

PERANCANGAN ULANG SITUS WEBSITE YAYASAN KESEHATAN PEREMPUAN SEBAGAI PENDUDKUNG DALAM PENDIDIKAN SEKSUALITAS BAGI REMAJA PUTRI

Ana Maria¹, Paku Kusuma² dan Bambang Melga Suprayogi³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi
No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat,
40257

1anamaria@student.telkomuniversity.ac.id, 2masterpaku@telkomuniversity.ac.id,
3bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Data dari Riset Kesehatan Dasar 2013 menyatakan hanya 25,1% remaja Indonesia yang mendapatkan pendidikan seksualitas. Penelitian yang sama menemukan bahwa sebanyak 60,6% remaja di Jakarta belum mendapatkan pendidikan seksualitas. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jakarta tahun 2020 menunjukkan hanya sekitar 226.469 remaja yang pernah menerima pendidikan seksualitas. Pendidikan seksualitas seharusnya disampaikan baik melalui jalur formal maupun informal. Kurangnya pendidikan seksualitas dapat memicu pergaulan seks bebas, yang berdampak negatif pada kehidupan remaja. Metodologi penelitian kualitatif dilakukan dalam penulisan laporan ini. Sumber pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan narasumber ahli yang merupakan dokter spesialis Obgyn dan narasumber remaja putri yang sesuai dengan target sasaran, studi pustaka, dan jurnal kesehatan. Perancangan strategi kreatif yang terencana dapat menggunakan media website untuk menarik minat remaja putri dalam memperkenalkan pendidikan seksualitas. Media website ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya memahami pendidikan seksualitas.

Kata Kunci: Pendidikan Seksualitas, Remaja Putri, Media Website

Abstract : Abstract Data from the 2013 Basic Health Research stated that only 25,1% of Indonesian adolescents received sexuality education. The same study found that as many as 60,6% of adolescents in Jakarta have not received sexuality education. Data from the Jakarta Provincial Statistics Agency in 2020 shows that only around 226,469 adolescents have received sexuality education. Sexuality education should

be delivered through both formal and informal channels. A lack of sexuality education can result in promiscuity, which has a detrimental impact on the lives of adolescents. This report was created through the use of qualitative research methodology. The data collection process involved conducting interviews with expert sources, including obstetrician-gynecologists (Obgyns), as well as young women who align with the target audience. Additionally, literature studies and health journals were consulted to enrich the findings. Designing a planned creative strategy can use website media to attract the interest of young women in introducing sex education. It is hoped that this website media can increase their knowledge and awareness of the importance of understanding sex education.

Keywords: Sexuality Education, Teenage Girl, Website media

PENDAHULUAN

Masa remaja menandai periode penting dalam pembentukan individu, dimana mereka dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Disamping itu, masa remaja juga merupakan waktu dimana individu mengalami perubahan emosional yang rumit, termasuk peningkatan emosional dan perubahan suasana hati yang tajam. Sementara itu, proses pertumbuhan fisik yang cepat juga menjadi ciri khas masa remaja, yang ditandai oleh perkembangan seksual yang mencolok.

Seks adalah singkatan dari perbedaan biologis dan fisik yang berhubungan dengan jenis kelamin. Interaksi fisik dan non-fisik dari organ-organ tubuh terlibat dalam aktivitas seksual. Sementara itu, seksualitas memiliki banyak aspek, tidak hanya menyentuh aspek biologis tetapi juga aspek sosial, psikologis, budaya, dan individu dari seks dan perilaku seksual.

Setiap individu perlu mengetahui tentang pendidikan seksualitas. Pendidikan seksualitas adalah pengetahuan yang diberikan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan jenis kelamin, mulai dari pertumbuhan organ reproduksi, fungsi reproduksi, perkembangan organ kelamin, serta fenomena seperti menstruasi, mimpi basah, dan sebagainya, hingga pemahaman mengenai berahi yang dipicu oleh perubahan hormonal.

Memberikan informasi seksual yang akurat, membuat remaja sadar akan fungsi seksual mereka, membantu mereka dalam memahami isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas remaja, dan membantu mereka memahami faktor-faktor yang dapat memicu masalah dalam konteks seksualitas. Ini mencakup berbagai topik, termasuk masalah menstruasi, paparan pornografi, memahami masa subur dan risiko kehamilan, infeksi menular seksual, menjaga kebersihan reproduksi, pubertas, dan perubahan fisik yang menyertainya, dan banyak lagi.

Mengajarkan remaja tentang seksualitas masih dianggap tabu di Indonesia. Hanya 25,1% remaja Indonesia yang mendapatkan pendidikan seksualitas pada tahun 2013, menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Dalam survei yang sama, para peneliti menemukan bahwa 60,6% remaja Jakarta tidak pernah mengikuti kelas seksualitas. Pada tahun 2020, hanya sekitar 226.469 remaja di wilayah Jakarta yang telah menerima pendidikan seksualitas, menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Data persentase tersebut mengindikasikan bahwa remaja di Jakarta masih belum memadai dalam hal pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi secara alami akan menjadi lebih ingin tahu dan mungkin beralih ke internet untuk mendapatkan jawaban, tetapi materi yang mereka temukan di sana tidak tersaring dan mungkin tidak sesuai dengan perkembangan mereka. Remaja mungkin condong ke pergaulan bebas karena kurangnya kontrol diri dan pendidikan seksualitas.

Seks bebas memiliki dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan mereka, khususnya remaja putri. Seperti yang dikatakan Dr. Boyke dalam suatu podcast bahwa perempuan yang lebih rugi jika melakukan hubungan seks bebas, yang dikarenakan bentuknya yang seperti sumur sehingga dapat menampung semua penyakit. Seks bebas dapat mengakibatkan terjadinya

hamil diluar nikah, aborsi, tertular Infeksi Menular Seksual (IMS), tertular HIV, terkena penyakit kanker, depresi pasca persalinan, putus sekolah, dan gangguan kesehatan mental. Melihat fenomena ini penulis berusaha untuk memudahkan remaja mendapatkan informasi yang akurat dan sudah tersaring dengan baik melalui media informasi berupa situs website

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan pengetahuan menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam, observasi yang cermat, dan analisis statistik. (Meleong, 2007). Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode yang mengumpulkan data deskriptif dari partisipan melalui kata-kata atau tindakan mereka sendiri, baik secara tertulis maupun lisan. Wawancara dilakukan kepada dua narasumber, yaitu Dr. Marsell Phang, SpOG yang berdomisili di Gresik merupakan seorang ahli dokter spesialis obgyn untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang topik penelitian, dan narasumber remaja putri yang berdomisili di Jakarta yaitu Davina Jocelyn Siadari yang sesuai dengan target sasaran. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis matriks untuk data proyek sejenis.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1 Logo Yayasan Kesehatan Perempuan
Sumber: Yayasan Kesehatan Perempuan

YKP merupakan organisasi yang didirikan pada tanggal 19 Juni 2001 oleh 12 orang termasuk aktivis dan ahli profesi seperti dokter obgyn, psikolog, dan akademis. YKP terbentuk dengan niat ingin merespon terkait isu-isu hak kesehatan reproduksi dan seksualitas yang ada di Indonesia, sehingga kebijakan atau isu-isu kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat menjadi isu prioritas atau tidak menjadi hal tabu lagi dan menjadi indikator kemajuan sebuah negara.

Berdasarkan analisis data pemberi proyek, pada target sasaran ditemukan bahwa YKP memiliki target pada perempuan dengan rentang usia 12-28 tahun. Rentang usia ini mencakup periode remaja awal hingga dewasa awal, yang merupakan timbulnya perubahan-perubahan pada diri. Sehingga diperlukan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas selama masa tersebut. Setiap manusia memiliki hak mendapatkan akses informasi dan akses layanan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Akses informasi yang dapat diakses secara mudah dan luas merupakan media website. Ditambah tingginya penggunaan akses internet dalam kelompok usia ini memberikan peluang bagi YKP untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan

mengenai pendidikan seksualitas, khususnya terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui media website.

Konsep

Dalam menciptakan pengalaman akses yang baik dan menyenangkan melalui website, website akan dirancang dengan desain minimalist dan layout simetris untuk tampilan yang rapi, serta menggunakan palet warna dan jenis tipografi yang sesuai dengan target dan menambahkan beberapa ilustrasi, dengan menampilkan kesan yang ceria, menyenangkan, dan modern. Isi konten website akan berisi profil perusahaan, berita terkini, materi, kuis, info webinar, daftar buku, sesi tanya jawab, info alamat dan kontak perusahaan.

Perancangan website akan menampilkan informasi yang dibutuhkan oleh target audiens secara interaktif, dengan menggunakan ukuran layar desktop yaitu 1440 x 1024px dengan layout fixed width melalui enam halaman.

Perancangan Logo

Pembuatan logo akan menggunakan kombinasi logotype atau nama merek dan simbol atau ikonik, yang dikenal sebagai Combination Mark. Logotype yang telah dipilih adalah jenis tipografi serif bernama Lora Italic. Penggunaan font ini memberikan kesan elegan, ceria, dan modern. Sedangkan untuk ikonik akan dibuat dengan desain sederhana untuk menampilkan identitas visual utama perusahaan agar mudah untuk diingat. Warna yang digunakan pada logo menggunakan warna CMYK yaitu warna C=0 M=88 Y=8 K=0 dan C=0 M=63 Y=15 K=0 (merah muda) yang melambangkan feminisme, kepedulian, kelembutan, dan kebajikan. Sedangkan warna C=1 M=1 Y=26 K=0 (kuning) melambangkan keceriaan, kebahagiaan, dan memberikan energi positif.



Gambar 2 Hasil Logo
Sumber: Dokumentasi Penulis

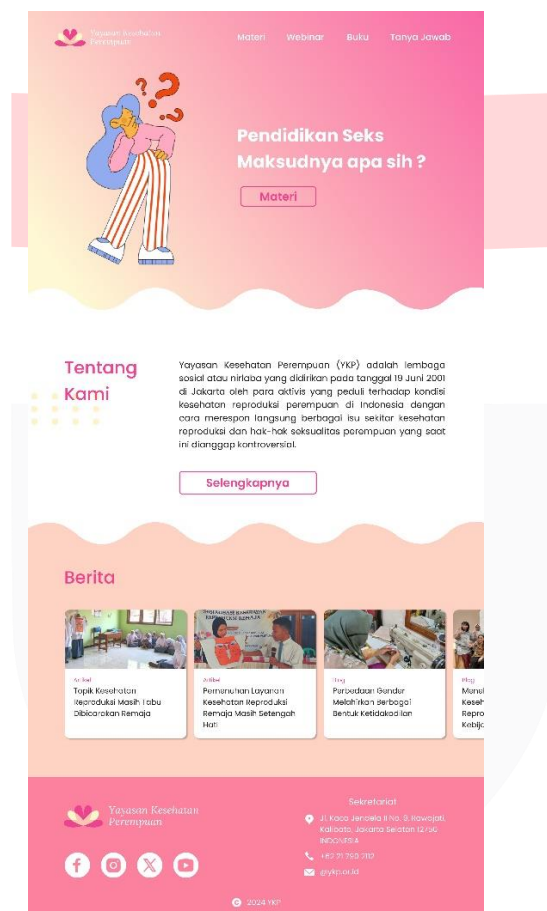
Ikonik pada logo yang menggunakan lambang hati, bunga mekar, dan bunga peony. Lambang hati merupakan simbol positif yang memiliki arti kemanusiaan, kesejahteraan, kepedulian, kesehatan dan dukungan. Lambang bunga mekar memiliki arti pertumbuhan dan perkembangan, yang dimana pada logo bermaksud menjelaskan masa pubertas. Lambang bunga mekar pada logo menggunakan bunga jenis peony. Dalam mitologi Yunani terdapat sebuah kisah tentang bunga peony yang melambangkan kesembuhan, sehingga bunga peony menjadi simbol kesehatan, penyembuhan, dan perlindungan.

Pesan atau makna inti dari ikonik logo dengan lambang hati menyerupai bunga peony yang mekar adalah bahwa YKP merupakan organisasi yang bertujuan untuk mendukung, menjaga, dan melindungi kesehatan perempuan.

Perancangan Website

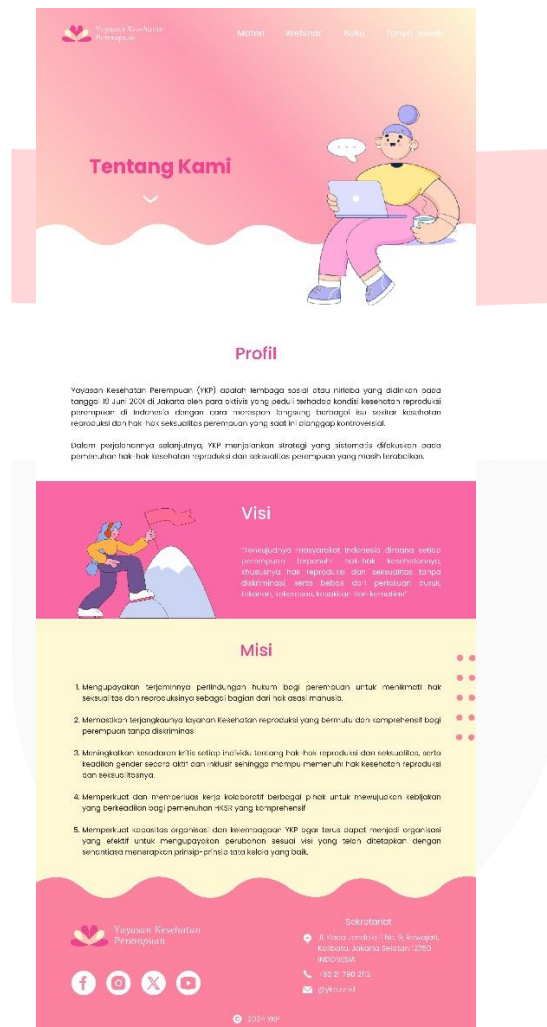
Website YPK dirancang sesuai konsep yang sudah ditentukan sebelumnya dan website ini berisi enam halaman yaitu beranda, profil lembaga, materi, webinar, buku, dan tanya jawab.

Halaman beranda pada website merupakan halaman pertama yang ditampilkan saat membuka website. Pada beranda terdapat perkenalan singkat mengenai YKP, terdapat berita-berita terbaru yang diperoleh YKP mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas, dan diakhiri info alamat dan kontak YKP.



Gambar 3 Halaman Beranda
Sumber: Dokumentasi Penulis

Halaman tentang kami merupakan tampilan halaman yang terbuka ketika mengklik buttom Tentang Kami pada halaman beranda atau pada menu navigasi. Halaman tentang kami menampilkan profil yayasan, visi dan misi YKP.



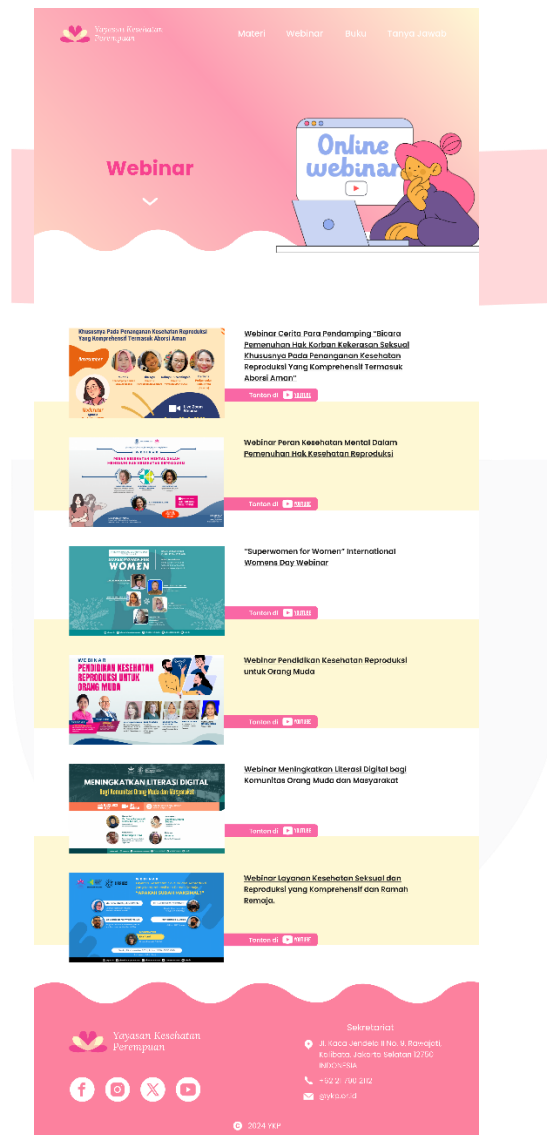
Gambar 4 Halaman Tentang Kami
Sumber: Dokumentasi Penulis

Halaman materi merupakan tampilan halaman berisi judul-judul materi dari tiga pembahasan materi yaitu kesehatan reproduksi, kesehatan seksual, dan infeksi menular seksual, yang dapat dipilih melalui buttom pada menu navigasi materi. Setiap judul-judul pembahasan materi didesain menggunakan layout kartu. Setiap judul terdapat isi Materi yang berisi penjelasan mengenai setiap materi, dengan menampilkan isi konten dalam satu kolom vertikal. Dipilihan materi juga terdapat kuis berupa teka-teki silang, yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai Kesehatan reproduksi dan seksualitas. Teka-teki silang dapat diisi oleh pengguna untuk mengetahui tingkat pemahaman pengguna.



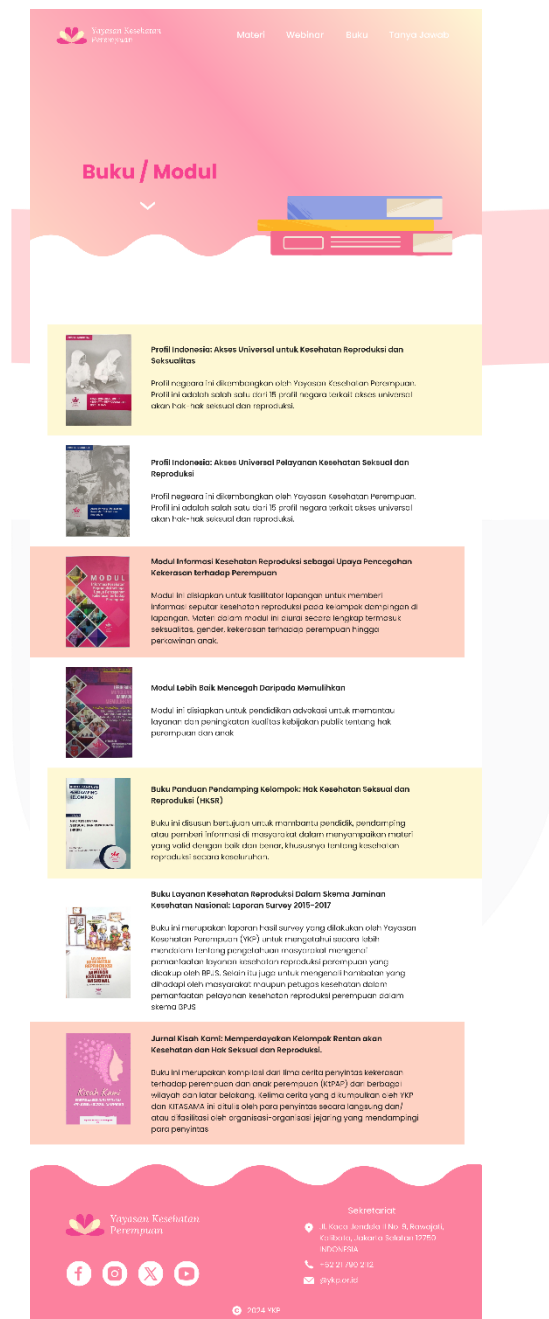
Gambar 5 Halaman Materi
Sumber: Dokumentasi Penulis

Halaman webinar merupakan halaman yang menyajikan informasi tentang webinar yang telah dilaksanakan atau dilaksanakan oleh YKP, beserta link youtube yang disediakan. Tampilan halaman webinar, menggunakan tampilan kolom yang simetris secara vertikal.



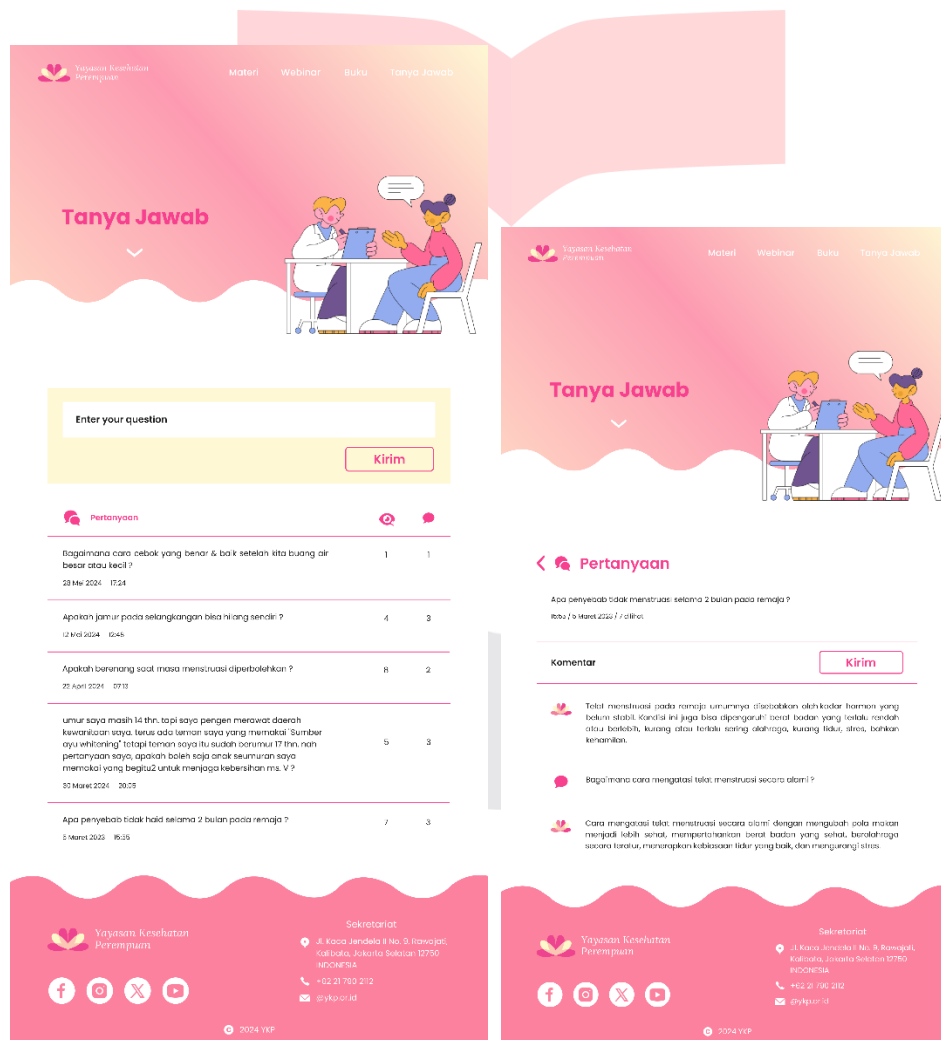
Gambar 6 Halaman Webinar
Sumber: Dokumentasi Penulis

Halaman buku merupakan halaman yang berisi daftar buku terkait pendidikan seksualitas, yang diterbitkan oleh YKP. Tampilan halaman buku, menggunakan tampilan kolom yang simetris secara vertikal.



Gambar 7 Halaman Buku
Sumber: Dokumentasi Penulis

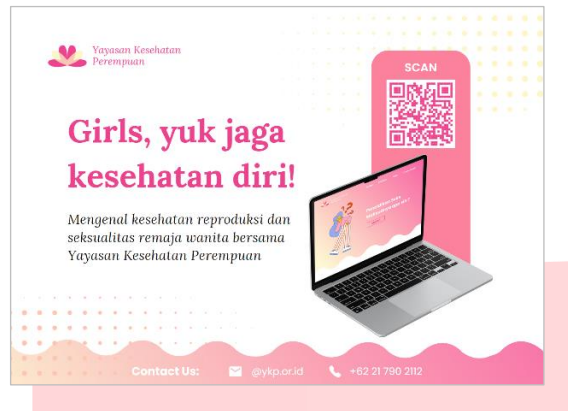
Halaman tanya jawab merupakan halaman yang memberikan sesi tanya jawab kepada YKP dan berkomentar terhadap tanya jawab dari pengguna lain. Sesi tanya jawab merupakan fitur untuk pengguna memberikan pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Sesi komentar menyajikan pengguna dapat melihat pertanyaan pengguna lain, dan dapat memberikan komentar atau jawaban sesuai pengalaman sipengguna.



Gambar 8 Halaman Tanya Jawab
Sumber: Dokumentasi Penulis

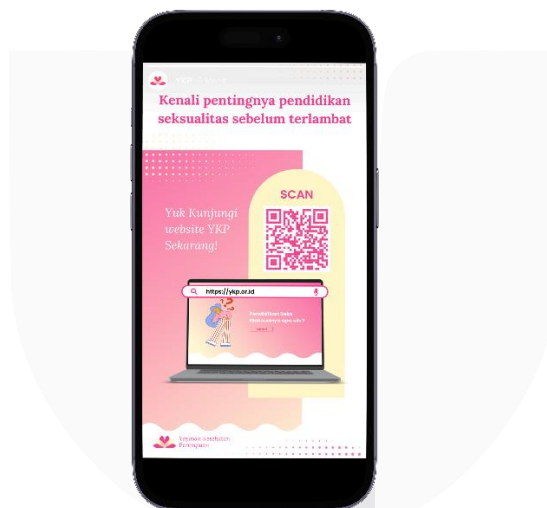
Media Pendukung

Website dipromosikan dengan media pendukung seperti poster, media sosial, dan *merchandise*.



Gambar 9 Poster

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 10 Story Instagram

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 11 Kartu Nama

Sumber: Dokumentasi Penulis

Merchandise yang digunakan berupa *period tracker*, stiker, pembatas buku, tas, botol, dan kaos.



Gambar 12 Merchandise
Sumber: Dokumentasi Penulis

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dengan judul Perancangan Media Informasi Mengenai Pendidikan Seksualitas Untuk Remaja Putri menyatakan YKP merupakan yayasan yang terdapat permasalahan terhadap desain websitenya, karena belum memberikan pengalaman yang optimal bagi pengguna dalam berinteraksi dan melihat informasi secara visual. Penggunaan layout multi kolom yang tidak simetris memberikan kesan yang kurang rapi dan penggunaan satu warna pada website memberikan kesan yang cukup membosankan, sehingga website YKP kurang diminati untuk diakses pengguna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi berupa perancangan ulang desain website YKP dengan dukungan visual dan interaksi yang lebih baik untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara optimal. Keunggulan dari media website ini adalah menawarkan berbagai informasi yang akurat, terpercaya dan sesuai dengan kebutuhan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Website ini juga dapat diakses dengan mudah karena tidak memerlukan akun untuk mengakses website tersebut. Tujuan yang diharapkan dari perancangan website ini yaitu agar dapat membantu YKP dalam menarik minat remaja putri untuk memperkenalkan pendidikan seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

Awaru, A. O. T., Idris, R., & Agustang, A. (2018). Sexual education at high school sinjai east. In 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018). Atlantis Press.

- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75-92.
- Lestari, D. A., & Tenri Awaru, A. O. (2020). Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 7(1), 21-28.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26-29.
- Muqoddas, A., Yogananti, A. F., & Bastian, H. (2020). Usability User Interface Desain pada Aplikasi Ecommerce (Studi Komparasi Terhadap Pengalaman Pengguna Shopee, Lazada, dan Tokopedia). *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(01), 73-82.
- Ningsi, N. (2023, July). Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Masalah Utama Remaja (Remaja dan Kesehatan Reproduksi untuk Hari Esok Yang Lebih Baik). In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 36-51).
- Soedewi, S. (2022). The Design Thinking Method Application on the KiriHuci Msme Website Design. *Visualita*, 10(02), 80-81

Sumber Buku

- Surianto, R. (2009). *Mendesain logo*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto, M. (2004). *Aplikasi desain grafis untuk periklanan*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyuningsih, S., & Sos, S. (2015). *Komunikasi visual*. Madura: UTM Press.

Sumber Lain

Saras, R. 2018, Cara Berbicara tentang Seks Kepada Anak Remaja. Diakses pada [Cara Berbicara tentang Seks kepada Anak Remaja - KlikDokter](#) (16 Maret 2024, 15.00).

